

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Duwet, Juwet atau Jamblang (*Syzygium cumini*) adalah salah satu tanaman yang tergolong dalam suku *Myrtaceae*. Tanaman ini biasanya dijumpai tumbuh di pekarangan rumah atau tumbuh liar, terutama di hutan (Balai Litbang Pertanian, 2015). Distribusi tanaman ini terdapat di Asia, Afrika Timur, Amerika Selatan, Madagaskar dan Amerika Serikat. Di Indonesia terdapat tiga varietas duwet yang telah diketahui, yaitu duwet krikil (buah berukuran kecil lonjong berwarna hitam kemerahan dan memiliki rasa asam manis), duwet bawang atau putih (berbuah lonjong berwarna putih dan memiliki rasa manis) dan duwet hitam (buah berukuran lebih besar berwarna hitam dan memiliki rasa asam manis) (Palmolina dan Fauziyah, 2018).

Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan duwet sebagai tanaman pekarangan karena memiliki kanopi yang rimbun dan sebagai buah kotnumsi (Silalahi, 2018). Kulit batang tanaman ini mempunyai berbagai bahan aktif sebagai astringent (berasal dari vitamin C), karminatif (pencegah perut kembung), diuretik (pembentukan urin), obat anti cacing, obat penurun panas, sembelit dan anti bakteri serta sebagai obat diabetes (Ningrum *et al.*, 2017). Buah duwet mengandung astrigent dengan rasa yang bervariasi mulai dari asam sampai agak manis (Direktorat Perbenihan Tanaman Hutan, 2010). Buah duwet juga dimanfaatkan sebagai buah kotnumsi, buah dan biji dimanfaatkan sebagai obat diabetes, radang tenggorokan, dan infeksi kurap (Ningrum *et al.* 2017). Salah satu varietas duwet yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah varietas duwet putih.

Duwet putih mulai berbuah pada umur 7 – 8 tahun apabila ditanam mulai dari bibit semai biji. Apabila melalui metode cangkok, tanaman berbuah jauh lebih singkat yaitu umur 2 – 3 tahun. Tanaman ini memiliki buah berwarna hijau muda agak keputihan, jika sudah matang. Buah ini memiliki keunggulan yaitu lebih manis bila dibandingkan dengan duwet hitam dan tidak memiliki rasa sepat. Hal tersebut disebabkan kandungan astrigen pada daging buah tidak begitu kuat sehingga tidak menyebabkan lidah terasa kesat setelah memakannya (Mangkoko,

2016). Tanaman ini termasuk salah satu tanaman yang mulai terlupakan bahkan langka dan jarang dibudidayakan oleh masyarakat (Mekarsari, 2019).

Informasi mengenai perilaku pertumbuhan atau perawatan duwet putih belum tersedia. Belum banyak sentra produksi yang membudidayakan tanaman ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai cara budidaya yang baik dan potensi duwet terbatas sebagai pengisi pekarangan saja (Mudiana, 2006). Umumnya duwet hanya ditanam sebagai pengisi pekarangan (Muharram, 2014). Agar menghasilkan tanaman yang berkualitas baik dan pertumbuhan yang cepat, maka diperlukan bibit yang baik (Palemba *et al.* 2012). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan pertumbuhan tanaman duwet putih adalah dengan pemupukan.

Pemupukan pada tanaman duwet putih sangat diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan kualitas tanaman. Pupuk daun mempunyai beberapa keunggulan seperti cepat dan mudah diserap tanaman, kandungan unsur haranya lengkap, dan tidak merusak struktur tanah serta berperan dalam pertumbuhan vegetatif. Salah satu pupuk yang dapat digunakan adalah pupuk daun Gandasil D (Palemba *et al.*, 2012). Gandasil D memiliki fungsi meningkatkan pertumbuhan dalam fase vegetatif meliputi pembentukan dan pertumbuhan daun. Penelitian Nurcahyo dan Ariani (2014) mengenai pemberian Gandasil D pada tanaman kelapa sawit mampu meningkatkan pertumbuhan vegetatif.

Pemberian pupuk daun dengan dosis yang tepat sangat diperlukan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pemberian pupuk Gandasil D terhadap tanaman duwet putih perlu dilakukan.

1.2. Batasan Masalah

Mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk Gandasil D terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman duwet putih (*Syzigium cumini*). Dosis pupuk Gandasil D yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 0 g/l, 1 g/l, 2 g/l dan 3 g/l. Parameter yang diamati tinggi tanaman, diameter batang, jumlah cabang, jumlah ruas, jumlah daun dan luas daun.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian dosis 0 g/l, 1 g/l, 2 g/l dan 3 g/l pupuk Gandasil D terhadap pertumbuhan (tinggi tanaman, diameter batang, jumlah cabang, jumlah ruas, jumlah daun dan luas daun) duwet putih?

1.4. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh pemberian dosis 0 g/l, 1 g/l, 2 g/l dan 3 g/l pupuk Gandasil D terhadap pertumbuhan (tinggi tanaman, diameter batang, jumlah cabang, jumlah ruas, jumlah daun dan luas daun) duwet putih.

1.5. Hipotesis

Diduga terdapat pengaruh pemberian dosis 0 g/l, 1 g/l, 2 g/l dan 3 g/l pupuk Gandasil D terhadap pertumbuhan (tinggi tanaman, diameter batang, jumlah cabang, jumlah ruas, jumlah daun dan luas daun) duwet putih.